GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK ARJASA KOTA MALANG

Mayang Aditya Ayuning Siwi¹

¹Program Studi DIII Farmasi, ITSK RS dr. Soepraoen

(Korespondensi: adityamayang51@gmail.com)

ABSTRAK

Pendahuluan Standar pelayanan kefarmasian di apotek merupakan dasar dalam pelayanan di apotek dan sebagai tolok ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek berdasarkan Permenkes No.73 tahun 2016 di apotek Arjasa Malang. **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah apoteker pengelola apotek sebanyak 2 apoteker yang bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 39 pernyataan. **Hasil** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah Apotek Arjasa 1 dan 2 adalah apotek yang dimiliki oleh apotekernya sendiri sehingga pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian hampir seluruhnya sudah dilakukan. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah didapatkan persentase kesesuaian pelaksanaan pelayanan kefarmasian di Apotek Arjasa 1 dan 2 dengan Permenkes No. 73 tahun 2016 adalah sebesar 95,24% untuk bidang pengelolaan sediaan kefarmasian dan sebesar 100% untuk pelayanan farmasi klinik.

Kata kunci: Apotek Arjasa, Permenkes No. 73 Tahun 2016, Standar Pelayanan Kefarmasian

ABSTRACT

Introduction Pharmaceutical service standards in pharmacies are the basis for services in pharmacies and as benchmarks that are used as guidelines for pharmaceutical personnel in carrying out pharmaceutical services. This study aims to determine the suitability of the implementation of pharmaceutical service standards in pharmacies based on Permenkes No.73 of 2016 at Arjasa Pharmacy in Malang. **Method** This research is a non-experimental research with descriptive research type. The population in this study were all pharmacists managing the Arjasa pharmacy and the sample in this study were 7 pharmacists who were willing to become respondents. The data was collected by using a questionnaire containing 39 statements. The questionnaire was filled in by the respondent, namely the pharmacist who manages the Arjasa Pharmacy in Malang. **Result** Based on the results of the research that has been carried out, Arjasa 1 and 2 Pharmacies are pharmacies owned by their own pharmacists, so that the implementation of pharmaceutical service standards has almost entirely been carried out. **Conclusion** of this study is that the percentage of compliance with the implementation of pharmaceutical services at Arjasa 1 and 2 Pharmacies with Minister of Health Regulation No. 73 in 2016 amounted to 95.24% for the management of pharmaceutical preparations and 100% for clinical pharmacy services.

Keywords: Arjasa Pharmacy, Health Ministry Rules of Republic Indonesia number 73 of 2016 Pharmaceutical Service Standard in Pharmacies

PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan yang bertanggung jawab langsung kepada pasien yang berhubungan dengan sediaan farmasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Musdalipah dkk, 2017). Standar pelayanan kefarmasian adalah meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi dan pelayanan farmasi klinis dan didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian (Kemenkes, 2014).

Menurut Permenkes nomor 73 tahun 2016 apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker, sedangkan apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apotek didirikan sebagai sarana pelayanan kefarmasian yang menyediakan obat maupun alat-alat kesehatan dengan kualitas serta keamanan yang terjamin. Standar pelayanan kefarmasian di apotek merupakan dasar dalam pelayanan apotek dan sebagai tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian, dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Dengan demikian pemerintah mengeluarkan peraturan yang berkaitan

erat dengan standar pelayanan kefarmasian di apotek yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek.

Sampai saat ini masih diragukan seberapa jauh penerapan dari standar pelayanan kefarmasian ini dilakukan di tiap-tiap apotek. Seperti salah satu penelitian di Indonesia mengenai standar pelayanan kefarmasian di apotek yang menjelaskan bahwa pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek di Kabupaten Semarang masih belum optimal karena pengetahuan tentang pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotik belum memadai (Cahyono dkk, 2015). Penelitian lain juga dilakukan oleh Sidrotullah dan Radiah (2019) tentang implementasi standar pelayanan kefarmasian di apotek Kota Mataram didapatkan hasil belum sepenuhnya melaksanakan standar pelayanan kefarmasian di apotek. Penelitian yang dilakukan oleh Mongi (2020) juga menunjukkan hasil bahwa penerapan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Telemedika Farma 14 Manado belum sepenuhnya dilaksanakan.

Apotek Arjasa adalah apotek yang berada di wilayah di Malang dan belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian. Keberadaan apotek yang semakin banyak dapat menyebabkan persaingan yang ketat baik dari segi kualitas pelayanan maupun sarana dan prasarana. Selain keberadaan apotek yang semakin banyak, lulusan apoteker di Indonesia juga semakin banyak sehingga ada tuntutan dari masyarakat untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di apotek yang tidak hanya berorientasi kepada obat. Pelayanan yang maksimal dapat dicapai dengan cara apotek wajib menerapkan standar pelayanan kefarmasian dengan mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 73 tahun 2016 selama menjalankan praktek kefarmasian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Kuesioner bersumber pada Permenkes Nomer 73 Tahun 2016. Sampel penelitian ini adalah Apotek Arjasa 1 dan Arjasa 2.

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung persentase hasil jawaban dari kuisisioner kemudian dideskripsikan tentang

gambaran pelaksanaan pelayanan kefarmasian berdasarkan standar yang berlaku.

Semua data yang terkumpul akan dicatat skornya dan dihitung frekuensinya untuk masing-masing item pertanyaan dan diolah dengan *microsoft excel* dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Perhitungan skor tiap kuesioner sebagai berikut :

$$\% \text{Standar pelayanan kefarmasian} = \frac{\text{Skor Kuesioner}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Interval Jawaban (Narimawati, 2007)

No	Alternatif Jawaban	Interval jawaban (%)
1.	Sangat Baik	100-84,01%
2.	Baik	84%-68,01%
3.	Cukup Baik	68%-52,01%
4.	Kurang Baik	52%-36,01%
5.	Tidak Baik	36%-20%

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Apotek Arjasa 1 dengan alamat Jl. Raya Sengkaling 239A Kecamatan Dau Kota Malang dan di Apotek Arjasa 2 dengan alamat Jl. Kertanegara No. 50 Kecamatan Karang Ploso Kota Malang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi lima karakter, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, status, lama kerja dan kehadiran. Sedangkan karakteristik apotek dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga karakter, yaitu frekuensi apotek buka, lama

Tabel 2. Karakteristik Responden dan Apotek

No	Variabel	1	2
1	Jenis Kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan	b a
2	Usia	a. 22-30 th b. 31-40 th c. 41-49 th d. > 50 th	d d
3	Lama Bekerja di Apotek	a. < 5 th b. 5-10 th c. 11-20 th d. > 20 th	d d
4	Status Apoteker	a. APA b. Apoteker Pengganti c. PSA d. Apoteker+PSA	d d
5	Kehadiran	a. Selama jam apotek buka b. 1-7 jam/hari c. 2-3 hari/minggu d. 2-3 hari/bulan	d d
6	Frekuensi apotek buka	a. Kurang dari 12 jam/hari b. 12-18 jam/hari c. 19-23 jam/hari d. 24 jam/hari	b b
7	Lama Apotek beroperasi memberikan pelayanan	a. 1-5 th b. 6-10 th c. 11-15 th d. 15 th ke atas	d d
8	Jenis Apotek	a. BUMN bekerja sama dengan Dokter dan BPJS b. Swasta yang tidak bekerja sama dengan BPJS dan Dokter c. Swasta yang bekerja sama dengan dokter	a b

Keterangan : (1 dan 2 adalah Apotek Arjasa 1 dan Apotek Arjasa 2)
Kolom keempat diisi berdasarkan pilihan dari kolom 3

Tabel 3. Pengelolaan Sediaan Farmasi Alat Kesehatan dan BMHP

No	Pernyataan	Persentase Pelaksanaan berdasarkan Standar (%)
1	Perencanaan sediaan farmasi , alat kesehatan dan BMHP	100
2	Pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP	100
3	Penerimaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP	100
4	Penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP	100
5	Pemusnahan dan penarikan sediaan farmasi	100
6	Pengendalian sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP	100
7	Pencatatan dan pelaporan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP	66.67

Tabel 4. Pelaksanaan Pelayanan Farmasi Klinik

No	Pernyataan	Persentase Pelaksanaan berdasarkan Standar (%)
1	Pengkajian dan pelayanan resep	100
2	Dispensing	100
3	Pelayanan informasi obat	100
4	Pelayanan farmasi klinis konseling	100
5	Pemantauan Terapi Obat	100
6	Monitoring efek samping obat	100
7	Pelayanan kefarmasian di rumah	100

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Apotek

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan. Menurut Robbins (2003) bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara laki-laki dan perempuan dalam kemampuan memecahkan masalah dalam suatu pekerjaan. Sedangkan berdasarkan usia apotek dikelola oleh APA dengan usia lebih dari 50 tahun yang mana di usia tersebut masih tergolong usia produktif sehingga diharapkan responden masih bisa dengan jelas untuk memahami kuisioner yang diberikan dan masih maksimal dalam memberikan pelayanan kefarmasian. Apotek Arjasa 1 dan 2 dikelola oleh APA yang sekaligus berperan sebagai PSA, sehingga berpeluang besar apotek untuk dapat memberikan pelayanan kefarmasian yang lebih baik dibandingkan dengan apotek yang kepemilikannya bukan APA (Novianita, 2016). Karakteristik responden dan Apotek lainnya sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

Karakteristik Standar Pelayanan Kefarmasian

Standar pelayanan kefarmasian di apotek terdiri dari 2 kegiatan yaitu, pengelolaan sediaan kefarmasian, alat kesehatan dan BMHP dan pelayanan farmasi klinis. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan diperoleh hasil bahwa untuk pelaksanaan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP di Apotek Arjasa 1 dan 2 diperoleh persentase 95,24% yang artinya sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Adapun kekurangan dalam pengelolaan sediaan farmasi di apotek ini adalah untuk pencatatan masih belum menggunakan pencatatan melalui komputer. Sementara untuk pelayanan farmasi klinis Apotek Arjasa 1 dan 2 memperoleh persentase sebesar 100% yang artinya semua kegiatan pelayanan farmasi klinis sudah dilakukan sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian berdasarkan Permenkes No. 73 tahun 2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian standar pelayanan kefarmasian di Apotek Arjasa 1 dan 2 Malang dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pelaksanaan pelayanan kefarmasian dengan Permenkes Nomor 73 tahun 2016 adalah sebesar 95,24% untuk bidang pengelolaan sediaan kefarmasian, 100% untuk pelayanan farmasi klinik yang berarti pelayanan kefarmasian sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, L.T., Sudiro dan Suparwan A. 2015. *Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Pada* Vol 8 no 2 tahun 2020

Apotek Di Kabupaten Semarang.
Jurnal Manajemen Kesehatan
Indonesia.

Kemenkes. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014.* Jakarta.

Mongi, D., Pareta, D., Maarisit, W., & kanter, J. 2020. *Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Telemedika Farma 14 Manado.* Universitas Kristen Indonesia Tomobon.

Musdalipah, Muh. Syaiful Saehu, Asmiati. 2017. *Analisis Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Tosiba Kabupaten Kolaka.* Akademi Farmasi Bina Husada Kendari. Vol. 6 No.2.

Narimawati, U. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia.* Agung Media. Jakarta.

Novianita, Made, I Nyoman Sutarsa, I Nyoman Adiputra. 2016. *Faktor Yang Berhubungan dengan Kualitas Pelayanan Kefarmasian di Kota Denpasar.* Public health and Preventive Medicine Archive, Vol. 4, No. 1 : 42-47

Permenkes. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.* Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi.* PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

Sidrotulloh, M., Nur Radiah. 2019. *Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek.* Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram Indonesia. Vol. 3 No. 1.